

**SKRIPSI 49**

**ADAPTASI PENGGUNAAN RUANG PUBLIK  
PERMUKIMAN AKIBAT COVID-19 (OBJEK  
STUDI: PERMUKIMAN KELAPA GADING  
TIMUR)**



**NAMA : GABRIELA LETICIA GOENAWAN  
NPM : 2016420138**

**PEMBIMBING: DR. IR. HARTANTO BUDIYUWONO,  
M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-  
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN  
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG  
2021**

**SKRIPSI 49**

**ADAPTASI PENGGUNAAN RUANG PUBLIK  
PERMUKIMAN AKIBAT COVID-19 (OBJEK  
STUDI: PERMUKIMAN KELAPA GADING  
TIMUR)**



**NAMA : GABRIELA LETICIA GOENAWAN  
NPM : 2016420138**

**PEMBIMBING:**

**DR. IR. HARTANTO BUDIYUWONO, M.T.**

**PENGUJI :**

**DR. Y. BASUKI DWISUSANTO, IR., M.SC.  
FRANSENO PUJIANTO, S.T., M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-  
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN  
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG  
2021**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI**  
*(Declaration of Authorship)*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gabriela Leticia Goenawan

NPM : 2016420138

Alamat : Kelapa Lilin X NI 9

Judul Skripsi : Adaptasi Penggunaan Ruang Publik Permukiman Akibat  
COVID-19 (Objek Studi: Kelapa Gading Timur)

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Januari 2021



Gabriela Leticia Goenawan



## Abstrak

# ADAPTASI PENGGUNAAN RUANG PUBLIK PERMUKIMAN AKIBAT COVID-19 (OBJEK STUDI: PERMUKIMAN KELAPA GADING TIMUR)

Oleh  
**Gabriela Leticia Goenawan**  
NPM: 2016420138

Pandemi COVID-19 yang berdampak secara global ternyata juga mempengaruhi arsitektur, khususnya penggunaan ruang publik di permukiman. Pandemi ini menyebabkan adanya adaptasi penggunaan ruang publik karena protokol kesehatan *physical distancing* yang bertujuan untuk pemulihan dan peningkatan kesehatan publik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adaptasi penggunaan apa saja yang terjadi pada dua komponen ruang publik, yaitu ruang terbuka hijau dan ruang jalan.

Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan cara mendeskripsikan ruang publik Kelapa Gading Timur, sebagai objek studi, berdasarkan teori syarat kebutuhan dasar di ruang publik menurut Stephen Carr. Berdasarkan teori, terdapat tiga aspek yang berpotensi berhubungan dengan kondisi pandemi, yaitu aspek kenyamanan, relaksasi, dan keterikatan aktif. Data dikumpulkan dengan cara observasi lapangan, wawancara, serta studi pustaka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat adaptasi elemen fisik di ruang publik Kelapa Gading Timur, seperti penambahan fasilitas kebersihan sederhana untuk memenuhi protokol kesehatan. Ternyata, berdasarkan pengamatan serta analisis, adaptasi yang terjadi tidak harus berupa adaptasi elemen fisik. Namun, juga bisa hanya berupa penjagaan jarak, kebutuhan ruang jalan yang lebih besar, pemilihan tempat duduk, ataupun tujuan penggunaan ruang publik untuk meningkatkan imunitas dan kesehatan akibat karantina selama pandemi. Adaptasi tersebut didukung dengan adanya peraturan penggunaan ruang publik yang tertulis dan wajib dipatuhi oleh pengunjung. Berdasarkan analisis, adaptasi yang terjadi ini nantinya dapat berakibat kepada perubahan elemen fisik, seperti penambahan tanda atau marka jalan yang menunjukkan batas maupun arah, agar sirkulasi manusia di ruang publik dapat lebih teratur.

**Kata-kata kunci:** adaptasi, ruang publik, pandemi COVID-19, Kelapa Gading Timur



## Abstract

### **ADAPTATION OF PUBLIC SPACES USE IN RESIDENTIAL DUE TO COVID-19 (OBJECT OF STUDY: EAST KELAPA GADING RESIDENTIAL)**

by

**Gabriela Leticia Goenawan**  
**NPM: 2016420138**

*COVID-19 pandemic which has a global impact, has also affected architecture, particularly the use of public spaces in residential. This pandemic has led to adaptation of the use of public spaces due to health protocols of physical distancing for public health recovery and improvement. This research aims to determine what kind of adaptation that occurs in two components of public spaces, which are green open spaces and street spaces.*

*The research used a descriptive method with a qualitative approach by describing the public spaces in East Kelapa Gading, as the object of the study, based on the theory of 'basic requirements in public spaces' according to Stephen Carr. Based on the theory, there were three aspects which had the potential to be related to pandemic conditions, such as aspects of comfort, relaxation, and active engagement with the environment. Data were collected through observations on the field, interviews, and literature study.*

*The result of the research indicated that there were adaptations of physical elements at public spaces in East Kelapa Gading, such as the addition of simple hygiene facilities to comply with health protocols. However, it could also only be in the form of physical distancing, the needs of wider road spaces, choices of seats, or even the purpose of using public spaces to increase immunity and health due to quarantine during the pandemic. This adaptation in public spaces is supported by written regulations which should be obeyed by visitors. Based on the analysis, this adaptation will later result in changes of physical elements, such as the addition of signs or road markings that indicate boundaries or directions, so that human circulation in public spaces can be more orderly.*

**Keywords:** *adaptation, public spaces, COVID-19 pandemi, East Kelapa Gading*





## **PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI**

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

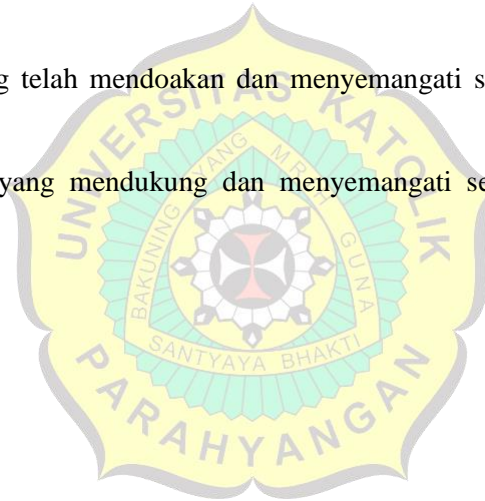




## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Dr. Ir. Hartanto Budiuwono, M.T. atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang berharga.
- Dosen penguji, Dr. Y. Basuki Dwisusanto, Ir., M.Sc., dan Franseno Pudjianto, S.T., M.T.
- Orang tua yang telah mendoakan dan menyemangati selama proses pengerjaan skripsi.
- Teman-teman yang mendukung dan menyemangati selama proses pengerjaan skripsi.



Bandung, Januari 2021

Gabriela Leticia Goenawan



## DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
<i>Abstract</i> .....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.1 <i>Coronavirus Disease 2019</i> .....	8
2.2 Adaptasi .....	11
2.3 Ruang Publik.....	11
2.4 <i>Physical Distancing</i> .....	14
2.5 Komponen Ruang Terbuka Hijau.....	17
2.6 Komponen Ruang Jalan .....	18
2.7 Kerangka Pemikiran.....	21
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>22</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	22
3.2 Tempat Penelitian .....	22
3.3 Waktu Penelitian .....	22
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	23
3.5 Teknik Analisis Data.....	24
<b>BAB 4 HASIL PENGAMATAN .....</b>	<b>25</b>
4.1 Gambaran Umum .....	25
4.2 Data.....	26
4.2.1 Batas Wilayah .....	26
4.2.2 Data Ruang Publik : Ruang Hijau.....	28
4.2.3 Data Ruang Publik: Jalan .....	32
4.3 Analisis Adaptasi Penggunaan Ruang Terbuka Hijau .....	39

4.4 Analisis Adaptasi Penggunaan Ruang Jalan .....	62
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>75</b>
5.1 Kesimpulan .....	75
5.2 Saran .....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN.....	80



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Sebaran COVID-19 di Indonesia 30 Desember .....	2
Gambar 1. 2 Peta Sebaran Kasus COVID-19 di DKI Jakarta, 12 Oktober 2020 .....	3
Gambar 1. 3 Peringatan terhadap potensi penyebaran COVID-19 di ruang publik..	4
Gambar 2. 1 Distribusi kasus COVID-19 Berdasarkan WHO .....	8
Gambar 2. 2 Virus Corona .....	9
Gambar 2. 3 Gejala COVID-19 .....	9
Gambar 2. 4 Pencegahan Penularan COVID-19 .....	10
Gambar 2. 5 Suasana PSBB di Ruang Terbuka .....	14
Gambar 2. 6 Cara Pembatasan Fisik .....	15
Gambar 2. 7 Warga Kota Semarang Berolahraga di Ruang Terbuka Hijau .....	17
Gambar 2. 8 Jalan Tol Jakarta-Bekasi Sepi akibat Pandemi .....	18
Gambar 2. 9 Jalur Sepeda Kota Bogota .....	19
Gambar 2. 10 Penambahan Jalur Pejalan Kaki dan Pesepeda .....	20
Gambar 2. 11 Kerangka Berpikir .....	21
Gambar 4. 1 Lokasi Kelapa Gading, Jakarta Utara .....	25
Gambar 4. 2 Batas Kelapa Gading Timur .....	25
Gambar 4. 3 Pemetaan Kelapa Gading .....	25
Gambar 4. 4 Batas-Batas Lokasi Penelitian .....	26
Gambar 4. 5 Sisi Utara Kelapa Gading Timur yang akan diteliti .....	26
Gambar 4. 6 Batas Rukun Warga .....	27
Gambar 4. 7 Bundaran Sebelum Pembangunan .....	28
Gambar 4. 8 Bundaran Sekarang .....	28
Gambar 4. 9 Rencana Tapak Taman Jogging .....	28
Gambar 4. 10 Lokasi Taman Jogging .....	28
Gambar 4. 11 Jalur primer .....	29
Gambar 4. 12 Jalur Sekunder .....	29
Gambar 4. 13 Jalur Akupuntur .....	29
Gambar 4. 14 Plaza Outdoor Utama Taman Jogging .....	29
Gambar 4. 15 Plaza Beratap .....	30
Gambar 4. 16 Alat Fitness Publik .....	30

Gambar 4. 17 Taman Bermain .....	30
Gambar 4. 18 Lokasi Ruang Terbuka Lainnya.....	30
Gambar 4. 19 Rencana Blok Ruang Terbuka Kompleks Janur Indah.....	31
Gambar 4. 20 Lapangan Basket Kompleks Janur Indah.....	31
Gambar 4. 21 Ruang Terbuka Publik Kompleks Janur Indah .....	31
Gambar 4. 22 Trek Lari di Ruang Terbuka .....	31
Gambar 4. 23 Pedestrian Sekeliling Ruang Terbuka .....	31
Gambar 4. 24 Ruang Komunal.....	31
Gambar 4. 25 Kondisi Jalur Pejalan Kaki .....	32
Gambar 4. 26 Jalur Pedestrian Area Pertama .....	32
Gambar 4. 27 Kondisi Jalur A.....	33
Gambar 4. 28 Kondisi Jalur B .....	33
Gambar 4. 29 Kondisi Jalur C.....	33
Gambar 4. 30 Kondisi Jalur D.....	33
Gambar 4. 31 Jalur Pedestrian Area Kedua.....	34
Gambar 4. 32 Kondisi Jalur E.....	34
Gambar 4. 33 Kondisi Jalur F.....	34
Gambar 4. 34 Kondisi Jalur G.....	34
Gambar 4. 35 Kondisi Jalur H.....	35
Gambar 4. 36 Jalur Pedestrian Area Ketiga.....	35
Gambar 4. 37 Kondisi Jalur I.....	35
Gambar 4. 38 Kondisi Jalur J.....	35
Gambar 4. 39 Kondisi Jalur K.....	36
Gambar 4. 40 Kondisi Jalur L .....	36
Gambar 4. 41 Kondisi Jalur M .....	36
Gambar 4. 42 Kondisi Jalur N.....	36
Gambar 4. 43 Jalur Pedestrian Area Keempat.....	37
Gambar 4. 44 Kondisi Jalur O.....	37
Gambar 4. 45 Kondisi Jalur P .....	37
Gambar 4. 46 Kondisi Jalur Q.....	37
Gambar 4. 47 Kondisi Jalur R.....	38
Gambar 4. 48 Kondisi Jalur S .....	38
Gambar 4. 49 Jalur Pedestrian Area Kelima .....	38
Gambar 4. 50 Kondisi Jalur T .....	38



Gambar 4. 51 Kondisi Jalur U .....	39
Gambar 4. 52 Kondisi Jalur V .....	39
Gambar 4. 53 Kondisi Jalur W.....	39
Gambar 4. 54 Taman Jogging .....	40
Gambar 4. 55 Lapangan parkir Mall Kelapa Gading .....	41
Gambar 4. 56 Beberapa Warga Berolahraga di Lapangan Parkir.....	41
Gambar 4. 57 Keadaan Lapangan Parkir Mall Kelapa Gading .....	41
Gambar 4. 58 Keadaan Lapangan Parkir Mall Kelapa Gading .....	41
Gambar 4. 59 Pos Penjaga Keamanan .....	42
Gambar 4. 60 Kantor Pengelola .....	42
Gambar 4. 61 Plaza Outdoor.....	42
Gambar 4. 62 Area Duduk Plaza .....	42
Gambar 4. 63 Area Fitness Sebelah Plaza Beratap .....	42
Gambar 4. 64 <i>Jogging Track</i> yang Tidak Ramai .....	43
Gambar 4. 65 Pesepeda Beristirahat .....	43
Gambar 4. 66 Toilet.....	43
Gambar 4. 67 Tempat Cuci Tangan .....	43
Gambar 4. 68 Area Parkir Mall Kelapa Gading .....	43
Gambar 4. 69 Area Berjualan Taman Jogging .....	44
Gambar 4. 70 Area Parkir Sepeda.....	44
Gambar 4. 71 Pengunjung Menggunakan Fasilitas Kebersihan .....	45
Gambar 4. 72 Wastafel Tambahan.....	46
Gambar 4. 73 Wastafel Tambahan.....	46
Gambar 4. 74 Toilet 1 .....	46
Gambar 4. 75 Toilet 2.....	46
Gambar 4. 76 Pengunjung Duduk di Bangku Taman.....	47
Gambar 4. 77 Dua Pengunjung Duduk di Bangku Taman .....	47
Gambar 4. 78 Plaza Outdoor Taman Jogging .....	47
Gambar 4. 79 Bangku di pinggir Jalur Lari.....	49
Gambar 4. 80 Bangku di bawah Bayangan .....	49
Gambar 4. 81 Pengunjung Berjemur di Jalan.....	49
Gambar 4. 82 Gambar Kunci Penggunaan 1-3 Jalur Lari Primer.....	51
Gambar 4. 83 Penggunaan Jalur Lari Primer 1 .....	50
Gambar 4. 84 Pengguna Jalur Lari Primer 3 .....	51

Gambar 4. 85 Penggunaan Jalur Lari Primer 2.....	51
Gambar 4. 86 Arah Sirkulasi Jalur Lari Taman Jogging .....	52
Gambar 4. 87 Gambar Kunci 1 & 2 Jalur Sekunder .....	54
Gambar 4. 88 Jalur Lari Akupuntur .....	53
Gambar 4. 89 Arah Sirkulasi Jalur Akupuntur .....	53
Gambar 4. 90 Area Penjual Makanan di Taman Jogging .....	54
Gambar 4. 91 Jalur Sekunder 1 .....	54
Gambar 4. 92 Jalur Sekunder 2 .....	54
Gambar 4. 93 Ruang Parkir Mall Kelapa Gading.....	55
Gambar 4. 94 Ketentuan Umum Penggunaan Taman Jogging .....	57
Gambar 4. 95 Taman Janur Indah .....	57
Gambar 4. 96 Area Berkumpul Taman Janur Indah.....	58
Gambar 4. 97 Keluarga Berolahraga di Taman .....	58
Gambar 4. 98 Anak-anak sedang bermain di <i>playground</i> .....	58
Gambar 4. 99 Warga Berolahraga di Taman .....	59
Gambar 4. 100 Petugas Kebersihan.....	59
Gambar 4. 101 Warga Berolahraga di Taman Janur Indah.....	59
Gambar 4. 102 Penggunaan Ruang Duduk di Taman Janur Indah .....	60
Gambar 4. 103 Kolam Sebagai Aspek Relaksasi .....	60
Gambar 4. 104 Anak-Anak Bermain dan Bersepeda di Taman Janur Indah .....	61
Gambar 4. 105 Pesepeda di Jalan Boulevard.....	63
Gambar 4. 106 Pesepeda di Jalan Boulevard.....	63
Gambar 4. 107 Warga Berolahraga di Jalur pedestrian .....	63
Gambar 4. 108 Pesepeda Berolahraga di Jalan Raya.....	63
Gambar 4. 109 Pesepeda di Jalan Raya.....	64
Gambar 4. 110 Warga Berolahraga di Jalan .....	64
Gambar 4. 111 Warga Berolahraga di Jalan .....	64
Gambar 4. 112 Kelompok Pesepeda di Jl. Boulevard .....	64
Gambar 4. 113 Kelompok Pesepeda di Jl. Boulevard .....	64
Gambar 4. 114 Kondisi Jl. Boulevard .....	65
Gambar 4. 115 Warga Bersepeda di Jl. Boulevard .....	65
Gambar 4. 116 Penambahan Fasilitas Kebersihan.....	66
Gambar 4. 117 Tipe Fasilitas Kebersihan Sederhana 1 .....	67
Gambar 4. 118 Tipe Fasilitas Kebersihan Sederhana 2 .....	67

Gambar 4. 119 Tipe Fasilitas Kebersihan Sederhana 3 .....	67
Gambar 4. 120 Tipe Fasilitas Kebersihan Sederhana 4 .....	67
Gambar 4. 121 Tipe Fasilitas Kebersihan Sederhana 5 .....	67
Gambar 4. 122 Tipe Fasilitas Kebersihan Sederhana 6 .....	67
Gambar 4. 123 Tipe Fasilitas Kebersihan Sederhana 7 .....	68
Gambar 4. 124 Tipe Fasilitas Kebersihan Sederhana 8 .....	68
Gambar 4. 125 Tipe Fasilitas Kebersihan Sederhana 9 .....	68
Gambar 4. 126 Tipe Fasilitas Kebersihan Sederhana 10 .....	68
Gambar 4. 127 Lokasi Ruang Duduk A-D .....	69
Gambar 4. 128 Ruang Duduk A .....	69
Gambar 4. 129 Ruang Duduk B .....	69
Gambar 4. 130 Ruang Duduk C .....	69
Gambar 4. 131 Ruang Duduk D .....	69
Gambar 4. 132 Analisis Jalur Pesepeda .....	71
Gambar 4. 133 Ruang Jalan Pesepeda A-G .....	73
Gambar 4. 134 Ruang Jalan A .....	73
Gambar 4. 135 Ruang Jalan B .....	73
Gambar 4. 136 Ruang Jalan C .....	73
Gambar 4. 137 Ruang Jalan D .....	73
Gambar 4. 138 Ruang Jalan E .....	74
Gambar 4. 139 Ruang Jalan F .....	74
Gambar 4. 140 Ruang Jalan G .....	74



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Akumulasi Kasus COVID-19 di Indonesia 30 Desember 2020.....	2
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian .....	23
Tabel 4. 1 Batas Wilayah Kelapa Gading .....	26
Tabel 4. 2 Batas Wilayah Lokasi Penelitian.....	26
Tabel 4. 3 Lebar Jalur Olahraga Taman Jogging .....	29
Tabel 4. 4 Data Jalur Pedestrian Area Pertama .....	33
Tabel 4. 5 Data Jalur Pedestrian Area Kedua.....	34
Tabel 4. 6 Data Jalur Pedestrian Area Ketiga .....	35
Tabel 4. 7 Data Jalur Pedestrian Area Keempat.....	37
Tabel 4. 8 Data Jalur Pedestrian Area Kelima .....	38
Tabel 4. 9 Hasil Pengamatan Ruang Terbuka Hijau Taman Jogging .....	40
Tabel 4. 10 Adaptasi Kenyamanan Penggunaan Bangku Taman .....	46
Tabel 4. 11 Adaptasi Relaksasi.....	48
Tabel 4. 12 Adaptasi Keterikatan Aktif .....	50
Tabel 4. 13 Hasil Pengamatan Ruang Terbuka Hijau Kompleks Janur Indah .....	57
Tabel 4. 14 Adaptasi Kenyamanan Penggunaan Taman Kompleks Janur Indah....	60
Tabel 4. 15 Adaptasi Relaksasi Penggunaan Taman Janur Indah .....	60
Tabel 4. 16 Tabel Hasil Pengamatan Komponen Jalan .....	62
Tabel 4. 17 Adaptasi Kenyamanan Penggunaan Jalan .....	66
Tabel 4. 18 Adaptasi Keterikatan Aktif Penggunaan Ruang Jalan .....	71



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Peta Sebaran Kasus Per Provinsi .....	77
Lampiran 2 Penambahan Kasus COVID-19 Setiap Harinya di Indonesia .....	77
Lampiran 3 Gejala COVID-19 dan Pencegahannya.....	77
Lampiran 4 Infrastruktur Kelurahan Kelapa Gading Timur 1 .....	77
Lampiran 5 Infrastruktur Kelurahan Kelapa Gading Timur 2.....	77
Lampiran 6 Ilustrasi Taman Jogging Kelapa Gading Timur .....	77







# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sudah hampir satu tahun dunia ini masih berada pada kondisi pandemi Virus Corona 2019 (Corona Virus Disease/COVID-19). Menurut *Timeline of WHO's response to COVID-19*<sup>1</sup>, Kantor Perwakilan World Health Organization (WHO) di Republik Rakyat Tiongkok memberitakan tentang kasus virus pneumonia di Wuhan, Republik Rakyat Tiongkok pertama kali pada tanggal 31 Desember 2019.

Beberapa hari kemudian, tepatnya pada tanggal 5 Januari 2020, WHO menerbitkan berita penyebaran virus yang pertama, dimana pada tanggal 3 Januari 2020, terdapat 44 kasus pasien positif pneumonia yang masih pastinya masih belum bisa diketahui.

Pada tanggal 9 Januari 2020, WHO menerbitkan berita bahwa peneliti dari Tiongkok sedang melakukan penelitian gen virus dan hasil menunjuk pada Virus Corona (CoV) sebagai kemungkinan patogen yang menyebabkan wabah baru ini.

Pada tanggal 13 Januari 2020, kasus pertama yang terkonfirmasi di luar Tiongkok secara resmi diumumkan terdapat di Thailand.

Pada tanggal 14 Januari 2020, pimpinan teknis WHO berkata dalam jumpa pers bahwa dari kasus yang terjadi, Virus Corona menular melalui hubungan antar manusia, terutama melalui keluarga yang juga memungkinkan adanya penularan yang bahkan lebih luas. Beliau berkata bahwa penularan dari manusia ke manusia ini tidak mengejutkan, karena berdasarkan catatan sejarah hal ini sering terjadi seperti SARS, MERS, dan patogen pernapasan lainnya.

Pada tanggal 11 Februari 2020, WHO secara resmi mengumumkan bahwa wabah ini disebabkan oleh Virus Corona dan menamai wabah ini COVID-19<sup>2</sup>.

Dalam waktu kurang dari 3 bulan, tepatnya pada tanggal 2 Maret 2020, kasus COVID-19 pertama di Indonesia pun diberitakan<sup>3</sup>. Terdapat 2 Warga Negara Indonesia (WNI) yang dikonfirmasi mengidap virus ini.

Pada tanggal 10 Maret, Dirjen WHO, Tedros Adhanom Ghebreyesus menyurati Presiden Jokowi, agar mendeklarasikan keadaan darurat nasional. Sehingga pada tanggal

---

<sup>1</sup> World Health Organization, "Timeline of WHO's response to COVID-19", h. 1.

<sup>2</sup> World Health Organization, "WHO Director-General's remarks at the media briefing on 2019-nCoV on 11 February 2020", h.1.

<sup>3</sup> Ratna Nuraini "Kasus Covid-19 Pertama, Masyarakat Jangan Panik". *INDONESIA.GO.ID*, 2 Maret 2020, h.1.

11 Maret, Dirjen WHO menetapkan wabah COVID-19 sebagai pandemi yang sudah menyebar secara masif secara global dengan skala yang lebih luas dibandingkan epidemi, Dan pada hari itu juga, terdapat kematian pertama, seorang pasien dalam pengawasan akibat Virus Corona di Indonesia.

Pada tanggal 13 Maret, Presiden Joko Widodo membentuk Gugus Tugas COVID-19 melalui Keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2020.

Pandemi COVID-19 masih terus berlangsung di Indonesia bahkan sampai bulan Desember ini. Pada 22 Oktober 2020, Indonesia secara resmi berada dalam posisi 19 di dunia dan peringkat 5 se-Asia, dengan kasus yang terkonfirmasi. Berikut adalah akumulasi terbaru kasus COVID-19 di Indonesia, dari data yang diumumkan oleh Gugus Tugas COVID-19.

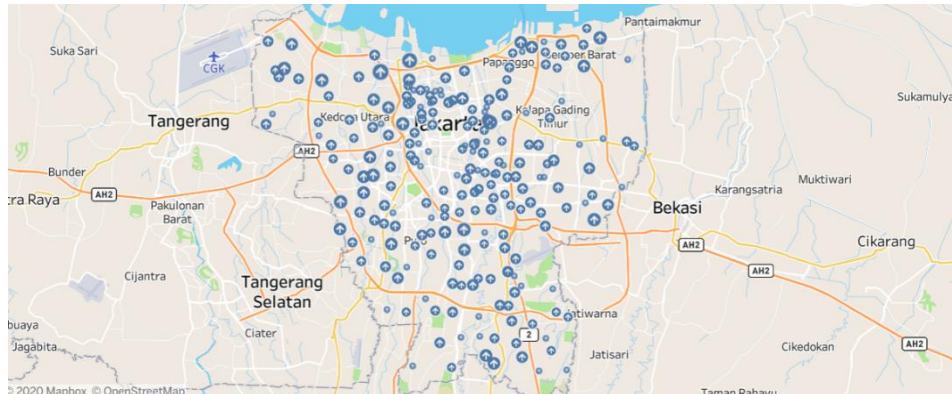
Tabel 1. 1 Akumulasi Kasus COVID-19 di Indonesia 30 Desember 2020

STATUS	JUMLAH KASUS	KETERANGAN
Terkonfirmasi	735.124	+ 8.002 kasus
Kasus Aktif	109.439	14,9% dari terkonfirmasi
Sembuh	603.741	82,1% dari terkonfirmasi
Meninggal	21.944	3,0% dari terkonfirmasi

(Sumber: Satuan Tugas Penanganan COVID-19 Tahun 2020)



Gambar 1. 1 Peta Sebaran COVID-19 di Indonesia 30 Desember (Sumber: Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2020)



Gambar 1. 2 Peta Sebaran Kasus COVID-19 di DKI Jakarta, 12 Oktober 2020  
(Sumber: corona.jakarta.go.id, 2020)

Berdasarkan data dari Satuan Tugas Penanganan COVID-19 Indonesia pada 30 Desember 2020<sup>4</sup>, kasus di Indonesia semakin meningkat dan akumulasi pasien positif COVID-19 saat ini sebanyak 735.124 orang, 603.741 diantaranya sembuh, dan 21.944 diantaranya terkonfirmasi meninggal.

Data juga menunjukkan bahwa, DKI Jakarta merupakan kota dengan angka positif tertinggi, dengan jumlah kasus 175.926 orang. Berikut merupakan peta sebaran COVID-19 khusus di DKI Jakarta<sup>5</sup>, dimana wabah ini sudah menyebar ke hampir seluruh kota.

Dilansir dari *Republika*, menurut Dewi Nur Aisyah, “Tim Pakar Satuan Tugas Penanganan COVID-19 menyebutkan, bukan perkantoran yang menjadi kluster terbanyak penularan Virus Corona SARS-CoV2 (COVID-19). Namun, permukiman penduduk menjadi tempat penularan COVID-19 yang terbanyak, setidaknya di DKI Jakarta dan Jawa Timur”<sup>6</sup>.

Satu bulan kemudian, Kepala Dinas Kesehatan DKI Jakarta, Widyastuti, mengkonfirmasi bahwa kluster terbanyak penyebaran virus COVID-19 ditemukan di permukiman dan perkantoran, sehingga beliau menegaskan masyarakat untuk lebih disiplin menjalankan protokol kesehatan COVID-19<sup>7</sup>.

Pada bulan Juni 2020, Juru Bicara Penanganan COVID-19, Achmad Yurianto, ruang publik dapat berpotensi sebagai penyebaran baru. Menurutnya, beberapa hal yang dapat

<sup>4</sup> Pusdatin Kementerian Kesehatan, "Peta Sebaran", diakses dari <https://covid19.go.id/peta-sebaran>, pada tanggal 30 Desember 2020, pukul 09:55.

<sup>5</sup> Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Provinsi DKI Jakarta, "Peta Kasus COVID-19 di Jakarta", diakses dari <https://corona.jakarta.go.id/id/peta-kasus>, pada tanggal 28 September 2020, pukul 10:03.

<sup>6</sup> Laeny Sulistyawati "Bukan Perkantoran, Permukiman Jadi Penularan Corona Tertinggi," *Republika*, 4 Agustus 2020, h.1.

<sup>7</sup> Rindi Nuris Velarosedla "Kadinkes DKI: Kluster Covid-19 Paling Banyak Ditemukan di Permukiman dan Perkantoran," *Kompas*, 3 September 2020, h.1.



Gambar 1. 3 Peringatan terhadap potensi penyebaran COVID-19 di ruang publik (Sumber: Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2020)

dilakukan adalah dengan membatasi jumlah orang dalam ruang, menjaga jarak, dan tetap menggunakan masker. Selain itu, beliau juga menambahkan untuk mengatur ventilasi dan sirkulasi udara untuk meningkatkan udara segar yang berasal dari luar. Beliau juga memperingati kantor, restoran, dan transportasi massal untuk tetap waspada terhadap penyebaran di ruang publik<sup>8</sup>.

Dengan adanya pandemi COVID-19 serta berita-berita diatas, maka pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan-peraturan yang mengenai protokol kesehatan, salah satunya adalah peraturan yang berlaku secara nasional, yaitu Peraturan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No HK.01.07/MENKES/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19). Dimana di dalam peraturan ini, banyak sekali dibahas mengenai protokol kesehatan. Mulai dari kesehatan dan kebersihan secara individu sampai kelompok.

Dunia arsitektur juga berpotensi beradaptasi akibat adanya peraturan ini. Ada beberapa protokol kesehatan seperti *physical distancing*, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), penempatan fasilitas kebersihan, yang dapat mengubah perilaku manusia, sehingga juga akan berdampak pada adaptasi arsitektur, dan dalam konteks penelitian ini, yang akan dibahas adalah adaptasi ruang publik.

Fokus permukiman yang diteliti adalah permukiman Kelapa Gading Timur, di Jakarta Utara, yang memiliki kasus pasien positif yang terus meningkat setiap harinya. Permukiman Kelapa Gading Timur memiliki elemen-elemen ruang publik yang lengkap dan mempermudah melengkapi data penelitian, mulai dari ruang terbuka dan jaringan jalan.

<sup>8</sup> "Waspada! Potensi Penyebaran Baru pada Ruang Publik," *COVID19.GO.ID*, 26 Juni 2020, h.1.

Hal yang sangat menonjol adalah permukiman Kelapa Gading tertata dengan rapi, karena dikembangkan oleh perusahaan properti Summarecon Agung sejak tahun 1975.

Dengan adanya pandemi COVID-19, ruang-ruang publik tempat dimana orang-orang biasanya berkumpul, seperti pasar, perkantoran, ruang publik, ruang terbuka, dan lainnya menjadi lebih sepi, karena adanya peraturan *physical distancing* maupun PSBB. Namun, belakangan ini, masyarakat seperti sudah kembali menjalankan aktivitas biasa, dikarenakan PSBB di Jakarta sudah selesai. Dalam praktiknya, masih banyak masyarakat yang melanggar protokol kesehatan yang dapat meningkatkan transmisi virus.

Dilansir dari LIPUTAN6 dalam berita 5 Oktober 2020<sup>9</sup>, ternyata selama berbulan-bulan masyarakat di dalam rumah, tentu saja wajar merasakan jenuh atau bosan karena manusia merupakan makhluk sosial. Sudah terdapat banyak berita bahwa ruang publik dan fasilitas publik akan kembali dibuka, seperti bioskop dan pusat perbelanjaan salah satunya. Namun, ada cara lain yang bisa membuat masyarakat tidak jenuh dan meningkatkan imunitas, yaitu berada di alam atau ruang hijau.

Menurut artikel tersebut, akibat adanya pandemi, masyarakat mulai lebih menyadari betapa pentingnya dan berharganya berada di kawasan hijau. Dengan memanfaatkan ruang-ruang yang ada, maka masyarakat dapat menghilangkan kejenuhan serta meningkatkan imunitas dan kesehatan, dengan tentunya tetap mematuhi protokol COVID-19. Dengan demikian, ruang terbuka hijau memiliki peran yang penting, sehingga pengelola serta masyarakat harus menjaga serta meningkatkan kualitas ruang terbuka hijau yang ada, agar selama pandemi, masyarakat tetap dapat menggunakan ruang terbuka hijau dengan aman.

Penelitian ini tidak hanya akan berfokus pada penggunaan komponen ruang hijau publik, namun juga pada penggunaan ruang jalan di Kelapa Gading Timur, yang ditinjau dari aspek pejalan kaki atau pengguna jalan. Isu ruang publik dalam skripsi ini, akan berfokus pada penggunaan ruang publik di Kelapa Gading Timur yang sesuai dengan protokol COVID-19.

*Physical distancing* merupakan salah satu protokol kesehatan yang dapat membentuk adaptasi penggunaan ruang publik oleh masyarakat pada masa pandemi. Hal ini akan berkaitan dengan ekspektasi masyarakat tentang ruang publik selama pandemi dan bahkan setelah pandemi, dimana protokol ini akan mengakibatkan perubahan besaran ruang, yaitu jarak aman minimal 1 sampai 2 meter antar individu. Dengan demikian, ruang

---

<sup>9</sup> Fahmi Yusron, "Pentingnya Ruang Terbuka Hijau untuk Warga Perkotaan Seperti Jakarta," *LIPUTAN6*, 5 Oktober 2020, h.1.

akan menjadi lebih besar, jarak aman antar fasilitas umum di ruang publik, serta perbedaan atau pembatasan jalur atau arah jalan.

Penelitian ini juga akan mengkaji ruang publik di Kelapa Gading Timur berdasarkan syarat dasar yang harus dimiliki ruang publik, yang berhubungan dengan protokol kesehatan dan peningkatan kesehatan publik. Penelitian ini akan memperhatikan relevansi antara penggunaan ruang publik dengan teori serta peraturan yang berlaku di Indonesia, yang mengatur tentang pencegahan dan pengendalian COVID-19.

Sehingga, fenomena dampak COVID-19 pada penggunaan ruang publik permukiman di Indonesia menjadi sangat menarik untuk dibahas pada penelitian ini, mengingat bahwa penggunaan ruang publik permukiman dalam situasi pandemi masih memerlukan banyak perhatian dari masyarakat.

## 1.2 Perumusan Masalah

- a) Bagaimana adaptasi penggunaan ruang terbuka hijau di Kelapa Gading Timur akibat pandemi COVID-19?
- b) Bagaimana adaptasi penggunaan ruang jalan di Kelapa Gading Timur akibat pandemi COVID-19?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui adaptasi penggunaan ruang publik di Kelapa Gading Timur akibat pandemi COVID-19.

### 2. Tujuan khusus

- Mengetahui adaptasi perilaku masyarakat di ruang publik akibat pandemi
- Mengetahui dampak protokol kesehatan terhadap penggunaan ruang publik
- Mengetahui dampak *physical distancing* terhadap penggunaan ruang publik
- Mengeksplorasi penggunaan ruang terbuka hijau publik eksisting dan perubahannya akibat protokol kesehatan
- Mengeksplorasi penggunaan ruang jalan sebagai elemen ruang publik akibat protokol kesehatan

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Secara praktik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia arsitektur khususnya ruang publik, untuk menjadi pertimbangan memperbaiki serta meningkatkan kualitas ruang publik permukiman di Kelapa Gading Timur maupun di Indonesia akibat pandemi.

Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian seputar arsitektur dalam situasi pandemi. Walaupun topik ini menjadi perhatian umum namun, sampai saat ini masih sedikit riset yang berfokus pada topik ini dan masih dalam tahap perkembangan. Dengan demikian, riset ini diharapkan dapat memperlengkapi referensi-referensi serta riset-riset seputar arsitektur dalam pandemi COVID-19.

